

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI (PT. KALBE FARMA TBK) PERIODE 2010-2022

Difah Ambar Citra Pratiwi¹, Andriyani Hapsari²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ difahpratiwi14@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01178@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of Capital Structure (Debt to Equity Ratio) on Company Value (Price Earning Ratio) partially, whether there is an influence of Profitability (Net Profit Margin) on Company Value (Price Earning Ratio) partially, whether there is an influence Capital Structure (Debt to Equity Ratio) and Profitability (Net Profit Margin) on Company Value (Price Earning Ratio) simultaneously in the pharmaceutical company PT. Kalbe Farma Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2010-2022 period. The research method used is a quantitative method with descriptive analysis techniques. The data used is secondary data in the form of annual financial reports at PT. Kalbe Farma Tbk, the data was tested using the Statistical Product Service and Solution (SPSS) application program version 27.0. The data analysis used is descriptive statistical tests, classical assumption tests, regression analysis, coefficient of determination, t test, f test. Based on the results of the model suitability test, it shows that partially the capital structure (Debt to Equity Ratio) does not have a significant effect on company value (Price Earning Ratio) where the calculated T is $0.407 < T$ table 2.262 with a significant level of $0.069 > 0.05$ and partially Profitability (Net Profit Margin) does not have a significant effect on Company Value (Price Earning ratio) where T calculated is $-1.735 < T$ table 2.262 with a significance level of $0.111 > 0.05$. Meanwhile, based on the simultaneous F Test, Capital Structure (Debt to Equity Ratio) and Profitability (Net Profit Margin) have no significant effect on Company Value (Price Earning Ratio) where F count is $2.138 > F$ table 4.10 with a significance value of $0.169 > 0, 05$. Then the R Square value was obtained at 29.9% while the remaining 70.1% was influenced by other factors that were not explained by other variables in the research.

Keywords: Capital Structure, Profitability and Company Value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) secara parsial, apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (Net Profit Margin) terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) secara parsial, apakah terdapat pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Net Profit Margin) terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) secara simultan pada perusahaan farmasi PT. Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada PT. Kalbe Farma Tbk, data tersebut di uji dengan menggunakan program aplikasi Statistical Product Service and Solution (SPSS) versi 27.0. Analisis data yang digunakan adalah

uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien determinasi, uji t, uji f. Berdasarkan Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal (Debt to Equity Ratio) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Price Earning Ratio) dimana $T_{hitung} sebesar 0,407 < T_{tabel} 2,262$ dengan tingkat signifikan $0,069 > 0,05$ dan secara parsial Profitabilitas (Net Profit Margin) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning ratio) dimana $T_{hitung} sebesar -1.735 < T_{tabel} 2,262$ dengan tingkat signifikan $0,111 > 0,05$. Sedangkan berdasarkan Uji F secara simultan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Net Profit Margin) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio) dimana $F_{hitung} 2,138 > F_{tabel} 4,10$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,169 > 0,05$. Kemudian diperoleh nilai R Square sebesar 29,9% sedangkan sisanya 70,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh variabel lain dalam penelitian.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dituntut untuk selalu menghadirkan strategi baru guna memenangkan persaingan dan meningkatkan nilai perusahaan agar mempertahankan keberhasilan usaha dan mampu bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Selain itu perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat menyebabkan kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Mellinda, 2018)

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi minat investor dalam berinvestasi. Gitman (2016: 352) berpendapat bahwa nilai yang dimiliki perusahaan sebanding dengan nilai dari lembar saham yang dijual pada pasar modal. Dari sanalah akan terlihat jumlah nilai asset yang dimiliki sebuah perusahaan, apakah besar atau tidak. Sehingga semakin besar harga saham, maka nilai perusahaan yang didapatkan akan semakin besar dan sebaliknya.

Menurut Jogiyanto (dalam mellinda, 2020) nilai perusahaan dipengaruhi oleh Price Earning Ratio (PER), yang menunjukkan rasio dari harga saham terhadap earnings (pendapatan). Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap pendapatan yang didapat dengan melihat dan mengevaluasi

pergerakan. Selain itu Price Earning Ratio (PER) juga banyak digunakan para peneliti pasar

modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan sebagaimana yang diharapkan oleh investor. Jika perusahaan tersebut dapat mengelola ekuitas dengan baik, maka diperkirakan perusahaan tersebut akan berkembang dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang akan menjadi cerminan dari nilai perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya struktur modal dan profitabilitas (Mellinda, 2018). Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan dapat menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Perusahaan dapat mengalami keterbatasan modal karena setiap perusahaan akan berusaha melakukan pengembangan usaha sehingga membutuhkan modal yang besar. Menurut Modigliani & Miller (1963) menjelaskan bahwa dengan mempertimbangkan unsur pajak, penambahan utang dalam proporsi struktur modal perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan ini karena adanya penghematan pajak dari bunga yang dibayarkan dan adanya pengurangan biaya keagenan.

Menurut Umar (Nasution, 2020), struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga akan memaksimalkan harga saham. Sedangkan menurut Sartono (2001), yang dimaksudkan dengan struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang

menunjukkan tingkat risiko pada suatu perusahaan. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER), maka akan semakin tinggi juga risiko yang mungkin terjadi dalam perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Adanya peningkatan hutang akan memengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Selain dari pada struktur modal, profitabilitas juga memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asset perusahaan. Hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam membantu perusahaan untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Untuk itu penilaian perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Terdapat beberapa jenis rasio untuk mengukur nilai perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut: Price to Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), dan Tobin's Q. dari beberapa rasio tersebut untuk mengukur nilai perusahaan, peneliti menggunakan rasio Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham. Rasio PER juga merupakan indikasi penilaian pasar modal terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan potensial perusahaan di masa datang. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Makin besar Price Earning Ratio (PER) suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Price Earning

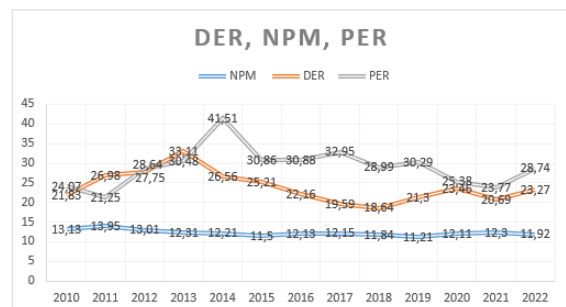
Ratio (PER) juga merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus, begitu sebaliknya. Jika Price Earning Ratio (PER) yang rendah menunjukkan saham dinilai terlalu rendah atau undervalued.

Struktur Modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), profitabilitas diukur menggunakan Net Profit Margin (NPM), dan nilai perusahaan diukur menggunakan Price Earning Ratio (PER) dan untuk mengetahui perkembangan DER, NPM, dan PER dari tahun 2010-2022 peneliti mengambil data-data yang berkaitan dengan DER, NPM, dan PER di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah tabel dari data Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Price Earning Ratio (PER) pada PT.Kalbe Farma Tbk pada periode 2010-2022.

Tabel 1. 1
Tabel Hasil Perhitungan Struktur Modal (DER), Profitabilitas (NPM), dan Nilai Perusahaan (PER) pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2010-2022.

TAHUN	DER (%)	NPM (%)	PER (kali)
2010	21,83	13,13	24,07
2011	26,98	13,95	21,25
2012	27,75	13,01	28,64
2013	33,11	12,31	30,48
2014	26,56	12,21	41,51
2015	25,21	11,50	30,86
2016	22,16	12,13	30,88
2017	19,59	12,15	32,95
2018	18,64	11,84	28,99
2019	21,30	11,21	30,29
2020	23,46	12,11	25,38
2021	20,69	12,30	23,77
2022	23,27	11,92	28,74

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah ,2023)



Gambar 1.1
Grafik Hasil Perhitungan DER, NPM, dan PER

Berikutnya, berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa besarnya hasil perhitungan

rata rata Price Earning Ratio (PER) PT. Kalbe Farma, Tbk sebesar 29,06 kali. Dapat dilihat perhitungan nilai Price Earning Ratio (PER) tertinggi pada tahun 2014 sebesar 41,5 kali dan terendah pada tahun 2011 sebesar 20,25 kali. PER yang rendah bisa menunjukkan saham dinilai terlalu rendah atau undervalued. Di mana undervalued merupakan saham yang diperdagangkan dengan harga rendah dari harga wajar, padahal secara fundamental menunjukkan harga jualnya bisa lebih tinggi. Semakin rendah PER maka perusahaan juga akan dianggap semakin murah. Menurut Benny Sinaga, yang disampaikan dalam buku “Main Saham Pakai Kiat” standar nilai PER 15-18 kali sudah termasuk ideal atau wajar. Artinya, nilai tersebut mampu membuat investor berpandangan, bahwa perekonomian sebuah entitas bisnis memiliki masa depan cerah.. Sementara masalah yang terjadi yaitu nilai Price Earning Ratio (PER) PT. Kalbe Farma, Tbk yang terlalu tinggi akan semakin beresiko, pasalnya saham perusahaan dapat overvalued sehingga menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Saham overvalued nilainya lebih mahal dibandingkan dengan harga wajarnya. Para investor akan menghindari saham yang terlalu mahal dan lebih memilih saham yang bernilai wajar.

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukan hasil perhitungan Debt Equity Ratio (DER) diperoleh nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 33,12%. Sedangkan nilai Debt to Equity Ratio (DER) yang paling rendah pada tahun 2018 sebesar 18,64%. Karena semakin rendah maka akan semakin bagus untuk kondisi fundamental perusahaannya. Sebaliknya Debt to Equity Ratio (DER) yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Menurut Indeed, angka Debt to Equity Ratio yang baik berada di kisaran 1 hingga 1,5. Sedangkan standar industri untuk Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2018:164) adalah sebesar 90%. Dan dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) PT.Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2022 dalam kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 1.1 diatas, maka rata – rata Net Profit Margin (NPM) sebesar 12,30%. Dimana pada tahun 2011 sebesar 13,96% pada tahun tersebut merupakan Net

Profit Margin (NPM) yang paling tinggi dari pada tahun – tahun lainnya. Karena semakin tinggi nilainya, maka perusahaan dinilai efisien dalam menentukan harga penjualan produknya. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak. Menurut Sulistyanto angka NPM dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 5\%$. Dan dapat disimpulkan bahwa laba perusahaan PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2012-2022 dalam kategori baik, walaupun pada tahun sebelumnya mengalami penurunan sebesar 13,14%.

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengaruh stuktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukan simpulan yang beragam. Menurut Dhani, dkk (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian Annisa Apriliyani, dkk yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budi Tri Santoso (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya mengenai hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan terdapat penelitian yang dilakukan oleh Noviani Rihhadatul, dkk (2022) menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kusniawati dan Harpa (2021) mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan struktur modal. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lulu Meivinia (2018) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Bulan,Oktrima: Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonom Keuangan , dan Investasi) Vol.1 No.1 September 2017 ISSN 2581-2696 Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas, dan struktur modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011-2015) 1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 4. Variabel

Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Kusniawati Kusniawati, Harpa Sugiharti: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akutansi Vol.2, No 2 Tahun 2021 ISSN: 1411-1713 e-ISSN: 2528-150X Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor terdaftar di bursa efek Indonesia 1. Secara bersama-sama, Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2. Secara parsial, Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dhani, Isabella Permata and AA Gde Satia Utama: Jurnal Riset akutansi dan Bisnis Airlangga 2.1 Vol.2 No.1 Juni 2017 ISSN: 2548-1401 e-ISSN: 2548-4346 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan 1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan 2. Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Noviani Rihhadatul Aisyah, Farahiyah Sartika: Jurnal KREATIF Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang. Vol. 10, No. 1 Juni 2022 (Halaman 97-108) ISSN : 2339 – 0689, E-ISSN : 2406-8616 (2022) Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi 1. Profitabilitas yang di proksikan dengan Return on Asset (ROA) secara parsial tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang di proksikan oleh Price to Book Value (PBV). 2. Financial Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 3. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. 4. Ukuran Perusahaan juga tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan B

udi Tri Santoso: Jurnal ARASTIRMA Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen UNPAM Vol.1, No.2 Agustus 2021: 226 - 238 P-ISSN 2775– 9695 E-ISSN 2775-9687 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR),

Kepemilikan Institusional, Kepemilikan, Manajerial, Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial (sendiri-sendiri) menunjukkan bahwa, 1. Ada pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan 2. tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan 3. tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, 4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Secara simultan 1. ada pengaruh yang signifikan antara Corporate Social Responsibility (CSR), Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Struktur Modal pada perusahaan

Lulu Meivinia: Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2 No. 2 Maret 2018 P-ISSN 2579-6224 E-ISSN 2579-6232 Pengaruh Likuiditas Profitabilitas Struktur Modal Suku Bunga Nilai Perusahaan 1. likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, 2. profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, 3. suku bunga sebagai variabel moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Eka Dela Oktiwiati, Mafizatul Nurhayati: Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol. 10, No. 2, Juni 2020 ISSN: 2088- 1231 E-ISSN: 2460-5328 Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2. struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan 3. keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Yola Astari, Risal Rinofah, Mujino: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen,Ek onomi, Akuntansi) Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019 e-ISSN: 2621- 5306 p-ISSN: 2541- 5255 Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)Periode 2014 – 2018) Hasil

penelitian menunjukkan bahwa 1. struktur modal memiliki pengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan positif dan tidak signifikan, 3. ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. 4. Faktanya profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Ruslina Lisda, Euis Kusmayanti: Jurnal Ulbi Sinta. Vol. 2 No. 1 Januari 2021 p-ISSN: 2715 – 9590 e-ISSN: 2716-263X Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara simultan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas memiliki pengaruh 20,3% terhadap Nilai Perusahaan, sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamat dalam penelitian ini. 2. Sedangkan secara parsial Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 14,2%. Dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sebesar 6,1%

Risma Nopianti Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan 3. Struktur modal dan profitabilitas secara bersama sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik utama dalam penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019 : 206).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel independen dan dependennya memiliki distribusi normal atau tidak

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:107), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali, Imam (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2018) regresi sederhana adalah model probalistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap mempengaruhi variabel lain. Hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dapat linier atau bukan linier

d. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan metode evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel yang diukur secara numerik. Hubungan terjadi antara dua variabel karena sebab akibat dan kemungkinan terjadi karena suatu kebetulan

e. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

f. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari

analisa data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan,

sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Tingkat signifikansi yang dipilih pada penelitian ini adalah 0,05 (5%)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

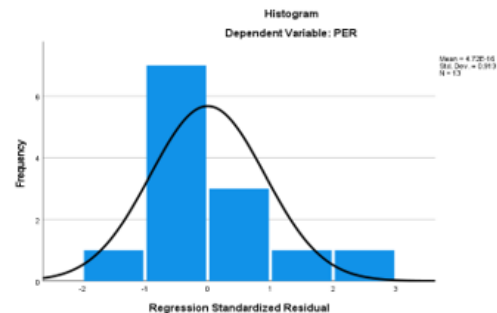
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	13	18.64	33.12	23.8938	3.97260
NPM	13	11.21	13.96	12.2954	.72143
PER	13	21.25	41.51	28.9123	5.21284
Valid N (listwise)	13				

Gambar 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27

1. Struktur Modal Debt to Equity Ratio (DER)
Berdasarkan gambar 4.5 diatas, Debt to Equity Ratio dimana selama 13 tahun pengamatan mendapat nilai minimum sebesar 18,64 dan nilai maksimum sebesar 33,12. Nilai rata-rata (mean) 23,8938 dan nilai standar deviasi sebesar 960,28430. Nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar $23,8938 > 3,97260$
2. Profitabilitas Net Profit margin (NPM)
Berdasarkan gambar 4.5 diatas, Net Profit Margin dimana 13 tahun pengamatan mendapat nilai minimum sebesar 11,21 dan nilai maksimum sebesar 13,96. Nilai rata-rata (mean) sebesar 12,2954 dan nilai standar deviasi sebesar 0,72143. Maka nilai rata-rata (mean) lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar $12,2954 > 0,72143$
3. Nilai perusahaan Price Earning Ratio (PER)
Berdasarkan gambar 4.5 diatas, Price Earning Ratio dimana selama 13 tahun pengamatan mendapat nilai minimum sebesar 21,25 dan nilai maksimum sebesar

41,51. Nilai rata-rata (mean) sebesar 28,9123 dan nilai standar deviasi sebesar 5,21284. Maka nilai rata-rata (mean) lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar $28,9123 > 5,21284$

2. Uji Normalitas



Gambar 4.6 Histogram Regression Standardized Residual
Sumber : data diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa grafik histogram membentuk lonceng yang dapat disimpulkan bahwa pola berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai residual yang terdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

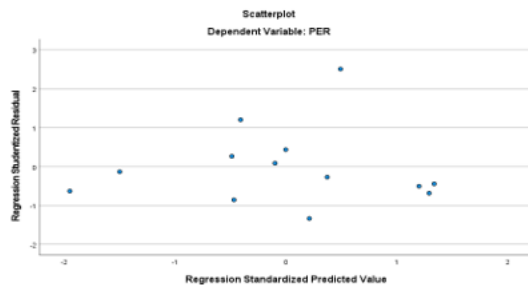
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
1	(Constant)						
	69.489		23.558	2.950	.015		
	DER	.405	.368	1.099	.297	.891	1.123
	NPM	-4.086	2.027	-.566	2.016	.071	.891

a. Dependent Variable: PER

Gambar 4. 9 Hasil Uji Multikolineritas
Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen DER, dan NPM sebesar 0,891 $> 0,10$ (lebih besar dari 0,10) dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk variabel independen DER dan NPM yaitu sebesar $1,123 < 10$ (lebih kecil dari 10). Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikonearitas atau tidak ada hubungan yang terjadi antara variabel independen satu dengan variabel independen lainnya dan layak digunakan

4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. 10 Scatterplot Regression Standardized Predicted Value
Sumber: Data diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan Gambar 4.10, grafik scatterplot dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan, tidak membentuk satu pola bertumpuk pada suatu tempat serta titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam memprediksi Price Earning Ratio berdasarkan independenya yaitu Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin

5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.541 ^a	.299	.159	4.77935	.299	2.138	2	10	.169

Gambar 4. 12 Hasil Uji Autokorelasi
Sumber : Diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan gambar 4.12 hasil uji autokorelasi Durbin-Watson memiliki nilai angka sebesar 1,978. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat nilai DW < -2 berarti terjadi autokorelasi positif, nilai DW antara -2 atau +2 berarti tidak terjadi autokorelasi, nilai DW > -2 berarti terjadi autokorelasi negatif. Jadi model regresi tidak terdapat autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pengujian ini tidak ada autokorelasi positif dan negatif.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2507.047	950.428		.023
	DER	.160	.393	.122	.692

a. Dependent Variable: PER
Gambar 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana DER
Sumber : Data diolah dengan SPSS.27

Nilai konstanta sebesar 2507,047, menyatakan bahwa jika nilai variabel DER dianggap konstan sama dengan 0, maka nilai perusahaan price Earning Ratio sebesar 2507,047. Koefisien regresi DER sebesar 0,160 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Debt to Equity Ratio (DER), maka nilai Price Earning Ratio (PER) juga akan mengalami kenaikan sebesar 2,562. Maka dengan ini koefisien regresi sederhana tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 terhadap Y adalah positif

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6987.300	2381.216		.014
	NPM	-3.333	1.934	-.461	.113

a. Dependent Variable: PER
Gambar 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana NPM
Sumber : Data diolah dengan SPSS.27

Nilai konstanta sebesar 6987,300 menyatakan bahwa jika nilai variabel NPM dianggap konstan sama dengan 0, maka Price Earning Ratio (PER) sebesar 6987,300. Koefisien regresi NPM sebesar -3,333 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai Net Profit Margin (NPM) maka nilai Price Earning Ratio (PER) juga akan mengalami kenaikan sebesar -3,333. Maka dengan ini koefisien regresi sederhana tersebut bernilai negative, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X2 terhadap Y adalah negatif

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	69.835	23.610		.014
	DER	.405	.367	.309	.296
	NPM	-4.115	2.030	-.568	.070

Gambar 4. 16 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Sumber : Diolah data dengan SPSS v.27

Berdasarkan hasil Gambar 4.16 diatas, diperoleh nilai B Constanta sebesar 69,835, nilai DER sebesar 0,405 dan nilai NPM

sebesar -4,115. Sehingga dapat dibentuk dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$PER = 69,835 + 405X_1 - 4,115X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 69,835 yang berarti jika variabel independent struktur modal (X1) yang di proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas (X2) yang di proksikan dengan Net Profit Margin (NPM) bernilai 0 (nol) maka nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai sebesar 69,835.
- Nilai koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (X1) yaitu mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 405 menunjukkan nilai positif. Artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan 1% maka Price Earning Ratio (PER) akan mengalami kenaikan sebesar 405
- Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (X2) yaitu mempunyai koefisien regresi sebesar -4,115 menunjukkan nilai negatif. Artinya jika variabel independent lain nilainya tetap maka dan Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan 1% maka Price Earning Ratio akan mengalami penurunan sebesar -4,115..

7. Analisis Koefisien Korelasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.547 ^a	.299	.159	4.77935	.299	2.138	2	10	.169

Gambar 4.17 Analisis Koefisien Korelasi
Sumber: Data diolah oleh SPSS V.27

Berdasarkan Gambar 4.17 “Model Summary” hasil uji Koefisien Korelasi diperoleh dengan hasil sebesar 0,547 yang artinya Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio memiliki tingkat hubungan yang sedang. Berdasarkan nilai tingkat hubungan

koefisien korelasi yaitu 0,40 - 0,599 yang menunjukkan hubungan sedang

8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.547 ^a	.299	.159	4.77935	.299	2.138	2	10	.169

Gambar 4.18 Uji Koefisien Determinasi (R²) Debt to Equity Ratio (DER) Net Profit Margin (NPM) terhadap Price Earning Ratio (PER)
Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan hasil pada gambar 4.15 “Model Summary” diatas dapat

diketahui nilai koefisien determinasi (KD) = R² x 100% diperoleh dari R² yaitu KD = 0,299 x 100% = 29,9% pada R Square sebesar 29,9%, sedangkan sisanya 70,1% merupakan pengaruh dari faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian oleh penulis. Hal ini berarti variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) memiliki pengaruh sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Price Earning Ratio (PER)

9. Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2507.047	950.428	2.638	.023
	DER	.160	.393	.122	.692

a. Dependent Variable: PER

a. Dependent Variable: PER

Gambar 4.19 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) DER
Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan hasil uji diatas DER memperoleh nilai t hitung sebesar 0,407 < t tabel 2,262 dengan tingkat signifikan 0,692 > 0,05 maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Price Earning Ratio (PER).

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	70.093	23.773		2.948	.013
NPM	-3.349	1.930	-.464	-1.735	.111

a. Dependent Variable: PER

Gambar 4. 20 Hasil Uji Sigifikansi Parsial (Uji T) NPM
Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27

Berdasarkan hasil uji diatas NPM memperoleh nilai t hitung sebesar $1,735 < t$ tabel 2,262 dengan tingkat signifikan $0,111 > 0,05$ maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97.662	2	48.831	2.138	.169 ^b
Residual	228.422	10	22.842		
Total	326.084	12			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), NPM, DER

Gambar 4.21 Uji Signfikansi Simultan (Uji F) Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Price Earning Ratio (PER)
Sumber : Data diolah dengan SPSS v.27

Sehingga pengujian dapat diketahui F hitung (2,138) > dari F tabel (4,10) dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,169 > \alpha$ (0,05) dengan demikian H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Maka disimpulkan secara simultan Debt to Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Kalbe Farma, Tbk Periode 2010-2022. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil Uji Hipotesis Struktur Modal (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) Struktur Modal dalam menggunakan pengukuran rasio DER untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan

jaminan modal sendiri. Semakin tinggi rasio DER berarti modal sendiri yang dilakukan semakin sedikit dibanding hutangnya. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung $0,407 < t$ tabel 2,262 dengan tingkat signifikan $0,692 > 0,05$ maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio).

- Hasil Uji Hipotesis Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran rasio Net Profit Margin (NPM) untuk mengukur tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industrinya, maka hal ini disebabkan oleh harga jual perusahaan lebih rendah dari pada perusahaan pesaing. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung sebesar $-1,735 < t$ tabel 2,262 dengan tingkat signifikan $0,111 > 0,05$ maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Price Earning Ratio (PER).
- Hasil Uji Hipotesis Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada PT. Kalbe Farma, Tbk periode 2010-2022. Dari hasil hipotesis nilai F hitung sebesar 2,138 > dari F tabel 4,10 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,169 > \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan pengujian ini secara simultan Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) dan Profitabilitas (Net Profit Margin) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price Earning Ratio)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] AF, James, Stoner dan R. Edward Freeman, Manajemen diterjemahkan oleh Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan, Jakarta Intermedia, (2012)
- [2] Agus, Harjito., & Martono, SU. (2014). Cetakan keempat. "Manajemen Keuangan" edisi ke 2. Yogyakarta. Ekonisia. Alfabeta.
- [3] Amirullah. (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [4] Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Bandung: Alfabeta.
- [5] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14 ed). (N Sallama, & F. Kusumastuti, Penerj). Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Budi Raharjo. (2009). Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Daft Richard L. (2014) "Era Baru Manajemen". Edisi Kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] F. (2022). Manajemen keuangan. Penerbit Widina. Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [9] Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.
- [10] Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS
- [11] Ghozali, Imam. (2019). Analisis Multivariat dan Ekonometrika. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [12] Handini, S. (2020). Buku Ajar Manajemen Keuangan . Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [13] Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi,
- [14] Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi I. Yogyakarta: Center For Academic Publishing (CAPS).
- [15] I Made Sudana. 2016. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Jakarta: Erlangga
- [16] Indrarini, M. S. (2020). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [17] Irhami, F. (2016). "Pengantar Manajemen Keuangan". Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- [18] Jatmiko, D. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan . Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- [19] Jhon, S. (2018). Manajemen. Yogyakarta: UGM PRESS.
- [20] Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi. Malang: UB Press.
- [21] Languju, Octavia, Marjam Mangantar, and Hizkia H.D. Tasik. (2016). "Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. "Jurnal Berkala Efisiensi 16(2): 387-98
- [22] Nengsih, Rita, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan, "Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum 4.1 (2020): 120-129.
- [23] Nurhayati, M., Oktiwiati, E., (2020) Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). Jurnal Ilmiah Manajemen.
- [24] Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure , Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. European Journal of Business and Management, 8(33), 123–134
- [25] Pardede, Rotua Desisari, et al. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. "Jurnal Akrab Juara 4.2 (2019): 80-94.